

## RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Efisiensi Ekonomi dan *Break Event Point* Pada Industri Rumah Tangga Kerupuk Opak (Studi Kasus di Desa Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keuntungan, efisiensi ekonomi, BEP atas dasar Unit dan BEP atas dasar penerimaan pada usaha pembuatan kerupuk opak di Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuisisioner. Sampel yang digunakan sebanyak 26 perajin opak di Desa Karangdadap dengan metode sampel jenuh yaitu dimana dalam pengambilan sampel semua anggota populasi diambil sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan dengan pendekatan marginal, analisis efisiensi ekonomi dengan analisis R/C *ratio* dan analisis BEP atas dasar unit dan BEP atas dasar penerimaan atau penjualan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pada industri rumah tangga pembuatan kerupuk opak di Desa Karangdadap secara keseluruhan belum mencapai keuntungan maksimal karena biaya marginal tidak sama dengan penerimaan marginal. Namun, memperoleh keuntungan rata - rata sebesar Rp59.917,04. 2) Hasil analisis efisiensi ekonomi menunjukkan nilai R/C *ratio* sebesar 1,17 yang artinya sudah efisien secara ekonomi. 3) Hasil perhitungan BEP menunjukkan bahwa usaha pembuatan kerupuk opak di Desa Karangdadap telah mencapai BEP baik atas dasar unit maupun penerimaan yaitu rata- rata BEP atas dasar unit sebesar 6,48 kg sedangkan produksi rata – rata yang dihasilkan sebanyak 31,61 kg. Kemudian BEP atas dasar penerimaan sebesar Rp81.535,72 sedangkan penerimaan rata – rata yang diperoleh sebesar Rp397.533,96.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu dalam upaya meningkatkan keuntungan maka harus meningkatkan produksi opak yaitu dengan cara menambah modal untuk pembelian bahan baku singkong kemudian memperkecil biaya bahan baku dengan cara pengaktifan kembali koperasi yang ada supaya dapat membeli bahan baku secara kolektif agar harganya bisa lebih murah. Selanjutnya menjadikan volume BEP sebagai patokan untuk merencanakan produksi.

Kata Kunci : Keuntungan, Efisiensi, *Break Event Point*

## SUMMARY

This research is entitled "Analisis Economic Efficiency and Break Event Points on Home Industry *Opak* (Case Study in Karangdadap Village, Kalibagor District, Banyumas Regency)". The purpose of this study was to analyze the level of profit, economic efficiency, BEP on the basis of Unit and BEP on the basis of acceptance of the *kerupuk opak* manufacturing business in Karangdadap Village, Kalibagor District, Banyumas Regency. The research method used is a survey method with primary data obtained from interviews and questionnaires. The sample used were 26 *opak* craftsmen in Karangdadap Village, analyzed with saturated sample method which in the sampling, all members of the population were taken as respondents. The data analysis technique used is profit analysis with a marginal approach, economic efficiency analysis with R / C ratio analysis and BEP analysis on the basis of units and BEP on the basis of revenue or sales.

The results of this study indicate that: 1) In the home industry of the manufacture of *opak* in Karangdadap Village, as a whole, has not achieved the maximum profit because marginal costs are not the same as marginal revenue. However, they earn an average profit about Rp. 59,917,04. 2) The results of the analysis of economic efficiency show the value of the R / C ratio of 1.17 which means that it is economically efficient. 3) The results of the BEP calculation show that the *opak* business in Karangdadap Village has reached BEP both on a unit and revenue basis, namely the average BEP on the unit basis of 6.48 kg while the average production produced is 31.61 kg. Then, BEP on the basis of revenue amounted to Rp.81.535,72 while the average revenue obtained was Rp. 397,533,96.

The implication of the conclusion above is that in an effort to increase profits, it is a must to increase *opak* production as well by increasing capital for the purchase of raw materials that is cassava, and then reducing the cost of it by reactivating existing cooperatives in order to buy raw materials collectively so that the price can be cheaper. Furthermore, making the BEP volume as a benchmark for planning production.

Keywords: Profit, Efficiency, Break Event Points